

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TAHU KUNING
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BINJAI BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

NATA RINTANA

NPM :1504300055

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TAHU KUNING
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BINJAI BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

NATA RINTANA

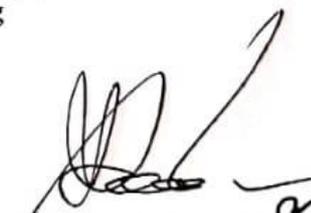
1504300055

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara**

Komisi Pembimbing


Kharunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua


Mursamsi, S.P., M.M.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Ir. Asritanara Munar, M.P.

Tanggal Lulus 08-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nata Rintana
NPM : 1504300055

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Kuning Di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019
Yang menyatakan



Nata Rintana

RINGKASAN

Nata Rintana (1504300055) dengan judul skripsi “*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Kuning*” penelitian dilakukan di **Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat**, Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nusransamsi, S.P.,M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui besar pendapatan dari usaha industri tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat, untuk mengetahui usaha industri tahu kuning layak untuk diusahakan di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat. Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan metode sensus yaitu sebanyak 6 orang responden. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha R/C dan B/C.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total biaya produksi dalam usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat adalah sebesar Rp. 61.096.334,- per bulan dan rata-rata pendapatan dari hasil produksi usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju sebesar Rp. 68.403.666,- perbulannya. Dari hasil analisis kelayakan usah Tahu Kuning diperoleh nilai R/C sebesar $2,12 > 1$, dengan demikian usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat ini Layak untuk diusahakan. Sedangkan nilai B/C sebesar $1,12 > 1$, sehingga usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat ini menguntungkan untuk diusahakan.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Tahu Kuning, Pendapatan

SUMMARY

Nata Rintana (1504300055) with the title of the thesis "*Analysis of Income and Feasibility of Yellow Tofu Business*" research conducted in Suka Maju Village, West Binjai District, Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc. As Chairman of the Supervising Commission and Mr. Nusrasamsi, S.P., M.M. As a Member of the Supervising Commission.

This study aims to determine the amount of income from the yellow tofu industry in Suka Maju Village, West Binjai Subdistrict, to find out the yellow tofu industry is feasible to be cultivated in Suka Maju Village, West Binjai Subdistrict. The method of determining the sample is done by census method, namely 6 respondents . The types of data used are secondary data and primary data. Analysis of the data used is the analysis of income and business feasibility analysis of R / C and B / C.

The results showed the average total production cost in the Tahu Kuning business in Suka Maju Village, West Binjai Subdistrict was Rp. 61,096,334, - per month and the average income from the production of the Yellow Tofu business in Suka Maju Village is Rp. 68,403,666, - per month. From the results of the feasibility analysis of the Yellow Tofu business, an R / C value of $2.12 > 1$ was obtained, thus the Yellow Tofu business in Suka Maju Village, West Binjai Sub-District was Worth the effort. While the B / C value is $1.12 > 1$, so that the Tahu Tahu business in Suka Maju Village, West Binjai District is profitable to be undertaken.

Keywords : Business Feasibility, Yellow Tofu, Income

RIWAYAT HIDUP

Nata Rintana, lahir pada tanggal 25 Desember 1996 di Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Putri Pertama dari dua bersaudara. Ayahanda bernama **Ariadi** dan Ibunda bernama **Dewi Utami**.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah:

1. SD Negeri 014691 Serdang, Kecamatan Meranti pada tahun 2002–2008.
2. SMP Swasta Meranti, Kecamatan Meranti pada tahun 2008-2011.
3. SMA Swasta Meranti, Kecamatan Meranti pada tahun 2011-2014.
4. Melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Mengikuti MPMB dan Masa ta'aruf (MASTA) pada tahun 2015
2. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PAYA PINANG Tebing tinggi pada tahun 2018.
3. Pelaksanaan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul "*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Kuning*" penelitian dilakukan di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa pula haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segala kerendahan hati dan kesucian iman, telah membawa umat dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang yang diterangi dengan ilmu pengetahuan.

Selesainya Skripsi penulis yang berjudul “*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Kuning*” penelitian dilakukan di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (S1) pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan Skripsi.

Medan, Oktober 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Ariadi dan Ibunda Dewi Utami serta keluarga tercinta yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral ataupun material, semangat dan doa yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P.,M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu membimbing penulis dengan sangat baik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Adik tersayang Singgi Mahesa yang selalu memotivasi penulis dan merupakan alasan bagi penulis untuk terus berusaha menjadi orang yang lebih baik kedepannya.
6. Sahabat tersayang Sangka Tanjung, Ummi Fatima Ritonga, Alya Ramaditha Reza, Lisa Shafira, Dwi Putri Kusumandari, Irma Chairani Nasution, Fitryani, San Warnii, Elisa Wulandari, Rizky Firda Ameliya Tarigan, Cici Ramadani, Rudi Winata Abdul Gani Sitorus, Rominalfin Zahri Batu Bara, Sujianto yang banyak membantu mendukung dan selalu menemani penulis menyelesaikan Skripsi ini.

7. Terimakasih kepada kakanda Dwi Ningsih S.P yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman teman Agribisnis 2 2015 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga Amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Amin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Klasifikasi Tanaman Kedelai	5
Tahu dan Pengelohan Tahu.....	6
Konsep Biaya	7
Konsep Produksi	10
Konsep Harga.....	11
Penerimaan (Revenese)	11
Keuntungan	12

Kelayakan Usaha.....	13
Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Pemikiran	15
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi.....	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data	18
Analisis Benefif Cost Rasio (B/C)	19
Defenisi dan Batasan Oprasional.....	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Letak dan Batas Wilayah.....	22
Keadaan Penduduk	22
Sarana dan Prasarana Umum	24
Karakteristik Sampel	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Biaya Produksi Usaha Industri Tahu Kuning	31
Penerimaan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju	36
Pendapatan Usaha tahu kuning	38
Kelayakan Usaha Tahu Kuning	39
KESIMPULAN DAN SARAN	43
Kesimpulan	43
Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA 44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat	23
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Suka Maju	23
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Suka Maju	24
4.	Distribusi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat	25
5.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Suka Maju	26
6.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur di Desa Suka Maju	27
7.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Suka Maju	28
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	29
9.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan	29
10.	Penyusutan Peralatan Per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka	33
11.	Biaya Tenaga Kerja per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju	34
12.	Biaya Bahan Baku per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju	35
13.	Total Biaya Produksi per Bulan Usaha Tahu Kuning di	

Desa Suka Maju	36
14. Rata-rata Produksi Tahu, Harga dan Penerimaan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju	37
15. Perolehan Nilai R/C dan B/C	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat	46
2.	Biaya Penyusutan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju	47
3.	Biaya Tenaga Kerja per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju kecamatan Binjai Barat.....	48
4.	Total Biaya Tetap per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat	49
5.	Total Biaya Variabel per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat	50
6.	Total Biaya Produksi per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju.....	52
7.	Produksi Tahu, Harga, Penerimaan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju	53
8.	Total Penerimaan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju.....	54
9.	Total Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju.....	55
10.	Pengujian Revenue Cost (R/C).....	56
11.	Pengujian Benefit Cost (B/C).....	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi Negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya. Memberikan lapangan kerja hampir seluruh angkatan kerja yang ada, Menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara (Rangkuti, K, 2015)

Sektor industri merupakan salah satu sektor perekonomian yang sangat dominan dalam menyumbang pendapatan daerah. Industri kecil mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin meningkatnya sektor perindustrian perekonomian di Indonesia diharapkan akan semakin berkembang. Peran industri kecil terhadap roda perekonomian suatu negara sangat besar, dari 5,5 juta usaha yang telah berjalan baik, 95% diantaranya merupakan usaha kecil. Kondisi juga ditemukan di negara-negara maju lain, misalnya Jepang. Di Indonesia 99% dari total unit usaha yang mandiri (sekitar 35 juta) juga beberapa unit usaha kecil. Hanya saja kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) baru 14% saja. Hal ini menjadi tantangan bagi para pengusaha kecil untuk meningkatkan usahanya (Sarwono dan Saragih, 2003).

Kegiatan agroindustri merupakan bagian dari integral dari pengembangan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi. Salah satu

diversifikasi pangan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu pengolahan kacang kedelai menjadi tahu. Seiring perkembangan jaman kini agroindustri terus berinovasi. Agroindustri merupakan salah satu alternative perkembangan ekonomi pedesaan. Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong munculnya industri yang lain (Gunanda dkk, 2016).

Tahu merupakan salah satu produk makanan yang sudah populer dimasyarakat Indonesia. Sejak dulu, masyarakat Indonesia terbiasa mengkonsumsi tahu sebagai lauk pauk pendamping nasi atau sebagai makanan ringan. Tahu menjadi makanan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia karena rasanya enak dan harganya sangat relatif murah. Tahu mengandung beberapa nilai gizi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalori, mineral, fosfor, dan vitamin B-kompleks. Tahu juga kerap dijadikan salah satu menu diet rendah kalori karena kandungan hidrat arangnya yang rendah (Utami, 2012)

Industri tahu sebagian besar tempat usahanya terpusat dipedesaan dengan skala usaha sangat kecil, sehingga industri ini dapat digolongkan sebagai industri kecil atau rumah tangga. Tahu mempunyai peran yang cukup penting dalam prekonomian Indonesia, terutama ditinjau dari segi pemenuhan kalori protein dan perbaikan status gizi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha. Tahu merupakan bahan pangan nabati yang sangat diperlukan untuk memenuhi gizi masyarakat Indonesia, terutama sebagai sumber protein, didalam rangka komposisi asam amino yang ideal.

Di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat terdapat sebagian masyarakat bermata pencarian dibidang industri, salah satunya adalah industri pembuatan

tahu. Adapun jenis tahu yang mereka buat adalah tahu kuning. Dimana jenis tahu ini, mempunyai tekstur yang lebih padat dan dari segi pengolahannya sedikit berbeda dengan pembuatan tahu putih. Pada proses pembuatan tahu kuning ditambahkan zat pewarna makanan yang tujuannya untuk membuat tahu ini lebih menarik. Di Desa Suka Maju ini terdapat beberapa home industri pengolahan tahu kuning yang sudah memiliki pabrik tahu sendiri. Kegiatan pembuatan tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat sudah menjadi tradisi turun temurun dan sudah beroperasi dari generasi ke generasi meskipun pabriknya masih beroperasi secara tradisional. Melihat banyaknya jumlah pengrajin tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat serta lamanya pabrik tahu beroperasi menjadikan desa ini menjadi salah satu desa penghasil tahu kuning di Kecamatan Binjai Barat.

Berdasarkan uraian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat mengenai “ **Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahu Kuning**” untuk mengetahui suatu informasi tentang besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pengrajin tahu kuning dan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi tahu kuning tersebut. Serta para pengrajin perlu mengetahui tentang manajemen produksi dalam hal biaya yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapa besar biaya produksi, pendapatan dari usaha industri Tahu Kuning Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat
2. Apakah usaha industri pengolahan tahu kuning layak untuk diusahakan di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan dari usaha industri tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat
2. Untuk mengetahui usaha industri tahu kuning layak untuk diusahakan di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan usaha tahu kuning.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan khususnya bagi usaha tahu dan masyarakat pada umumnya dalam mengusahakan tahu kuning.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Kedelai

Kedelai (*Glisne max (L) Mer.*) merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral. Apabila cukup tersedia didalam negri akan mampu memperbaiki gizi masyarakat melalui konsumsi kedelai segar maupun melalui konsumsi kedelai olahan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, susu dan lain sebagainya (kertaatmaja, S,2001).

Kedudukan tanaman kedelai dalam sistemik tumbuhan (*taksonomi*) diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Sub-divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Ordo : *Polypotales*

Famili : *Leguminosae (Papilionaceae)*

Sub-famili : *Papilionaceae*

Genus : *Glycine*

Spesies : *Glycine max (L) Merrill. sinonim dengan G. Soya (L) Sieb dan Zucc. atau Soya max atau S. Hispida. (Rukmana, 1996).*

Pengelolaan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu dengan fermentasi dan tanpa fermentasi. Pengelolaan melalui fermentasi akan

menghasilkan kecap, oncom, tauco dan tempe. Bentuk olahan tanpa melalui fermentasi susu kedelai, tahu, tauge, dan tepung kedelai.

Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer didalam kalangan masyarakat, hampir setiap hari banyak orang yang mengkonsumsi makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Kandungan protein yang tinggi pada kedelai dan juga kandungan gizi lainnya yang lengkap. Apabila ditinjau dari segi harga kedelai merupakan sumber protein yang termurah sehingga sebagian besar kebutuhan protein nabati dapat dipenuhi dari hasil olahan kedelai. Biji kedelai tidak dapat dimakan langsung karena mengandung *trypsin inhibitor*. Apabila biji kedelai sudah direbus pengaruh *trypsin inhibitor* dapat dinetralkan. Kedelai dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan, antara lain untuk makanan manusia, ternak, dan untuk bahan industri (Cahyadi, 2007).

Tahu dan Pengolahan Tahu

Tahu merupakan salah satu jenis lauk pauk yang banyak diminati dan digemari masyarakat indonesia, karena harganya murah, mudah didapat dan bergizi tinggi. Istilah tahu berasal dari Cina, *tao-hu* atau *teu-hu*. *Teu* artinya kedelai dan *hu* artinya lumat jadi bubur. Jadi, secara harfiah tahu berarti makanan dengan bahan baku kedelai yang dilumatkan menjadi bubur (muslim dan Ansar, 2010).

Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan mengumpul bila bereaksi dengan asam. Pengumpulan protein cuka akan berlangsung secara cepat dan bersamaan diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terkumpul di dalamnya. Pengeluaran air yang terkumpul tersebut dapat dilakukan

dengan memberikan tekanan. Semakin besar tekanan yang diberikan, semakin banyak air dapat dikeluarkan dari gumpalan protein. Gumpalan protein yang dihasilkan yang akan dicetak menjadi tahu (Suprapti, 2005)

Kedelai yang diolah sebagai bahan utama pembuatan tahu dapat menghasilkan beberapa jenis tahu, diantaranya tahu biasa (tahu potong), tahu goreng, tahu kuning, tahu cina, tahu sultra (*fucuk*), tahu sumedang, dan kerupuk tahu. Tahu biasa atau tahu potong merupakan tahu yang umum diproduksi oleh sebagian besar industri tahu. Jenis penggumpal yang digunakan adalah *whey* (biang) dan secara umum melalui proses produksi tahu secara umum. Tahap pencetakan diakhiri dengan pemotongan yang sesuai ukuran yang diinginkan, tahu goreng juga merupakan tahu biasa atau tahu potong yang digoreng terlebih sebelum dijual, tahu kuning merupakan tahu biasa atau tahu potong yang pada proses rebusan terakhirnya menggunakan kunyit, tahu sultra (*fucuk*) atau yang lebih dikenal dengan kembang tahu, merupakan tahu dengan tekstur yang sangat lunak dan berwarna putih. Penggumpal yang digunakan yaitu *ghicono delta laction* (GDL), Pada proses pembuatannya tidak dilakukan pemilihan gumpalan dan *whey* atau biang. Dan kerupuk tahu merupakan kulit kering yang digoreng (Budi, 2001).

Konsep Biaya

Pengertian biaya dalam arti luas adalah biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2009).

Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu :

1. Biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Yang termaksud dalam biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termaksud dalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya produksi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Yang termaksud kedalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuai yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau pendapatan. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dapat dengan mudah diidentifikasi dengan suatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

1. *Variabel Cost*

Biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung.

2. *Fixed Cost*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

3. *Total Cost*

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya : gaji direktur produksi.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pembelian aktiva tetap.

2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh biaya telepon, biaya iklan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (*Rp/Bln*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (*Rp/Bln*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (*Rp/Bln*)

Konsep Produksi

Produksi sering diartikan sebagai penciptaan huna, dimana kemanapun barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi meliputi semua aktifitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi. Produksi merupakan usaha meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk, memindahkan tempat, dan menyimpan (Soeharno, 2007).

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya pengusaha (wiraswastawan) dalam meningkatkan teknologi tertentu

mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Konsep Harga

Harga adalah variabel yang dapat dikendalikan dan dapat menentukan diterima tidaknya suatu produk oleh konsumen. Murah atau mahal nya harga suatu produk sangat relatif sifatnya (Anoraga,2000).

Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, jika harga ditetapkan terlalu tinggi, maka kurang menguntungkan karena pembeli dan volume penjualan berkurang. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan pedagang. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh pedagang, maka pedagang akan melakukan daya tarik konsumen dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produksi yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (Supriyono, 2007)

Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya petani mengolah sendiri hasil pertaniannya untuk mendapatkan kualitas hasil yang baik yang harganya relatif tinggi dan akhirnya juga akan mendatangkan total penerimaan yang lebih besar (Suratiah, K. 2005).

Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Ket:

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah produksi

Py = Harga dari hasil produksi (Rp)

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya (*cost*). Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian dan biaya tidak tetap seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja. Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurungkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba) (Sukirno, 2005).

Keuntungan margin adalah keuntungan yang bersifat kotor. Dari segi bisnis keuntungan ini bersifat semu karena ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan, yaitu biaya tetap, sehingga besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total output dengan biaya oprasional.

Penerimaan marjinal adalah penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkatkan output sebanyak satu unit tambahan. Dalam menentukan keuntungan secara ekonomis dapat di jabarkan dengan sistematis. Rumus sederhana diatas merupakan pengertian dari *Total Revenue* (penerimaan total) – *Total Cost* (biaya total). Hal ini tidak terlepas dari keuntungan, keuntungan atau laba dalam ekonomi umumnya yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Keuntungan Industri Tahu Kuning (Rp/Bln)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bln)

TC = Total Biaya (Rp/Bln)

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk yang tidak ditentukan (Umar, 2013)

Tujuan dilakukan studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husen dan Suwarsono, 2000)

Aspek-aspek studi kelayakan bisnis terdiri atas :

1. Aspek pemasaran
2. Aspek teknis dan produksi
3. Aspek manajemen dan SDM
4. Aspek hukum
5. Aspek sosial
6. Aspek dampak lingkungan
7. Aspek finansial

Soekartawi (2002) menyatakan Analisis kelayakan menggunakan *R/C* ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, besarnya *R/C* ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh industri atau perusahaan layak untuk diusahakan. Tingginya nilai *R/C* ratio disebabkan oleh

produksi yang diperoleh dan harga yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan efisiensi usaha dalam *R/C* ratio yaitu :

$$R/C \text{ Rasio} = TR/TC$$

Ket:

R/C Ratio = Efisiensi Usaha

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk. (2009), yang berjudul Analisis Pendapatan dan Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pendapatan yang diperlukan pengrajin untuk mengolah agroindustri tahu di Desa Pandansari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi dalam usaha agroindustri tahu di Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah sebesar RP 320.288,30 dengan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 72.313,70.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasena dkk. (2013), yang berjudul Analisis Keuntungan Pengrajin Tahu (Studi Kasus Industri Rumahtangga di Kecamatan Telaga). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keuntungan usaha

tahu di Kecamatan Telaga, dan untuk mengetahui usaha layak dikembangkan di Kecamatan Telaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tahu yang ada di Kecamatan Telaga menguntungkan dengan rata-rata keuntungan pengerajin sebesar Rp 1.151.275. serta rata-rata nilai *R/C rasio* yang diperoleh pengrajin tahu di Kecamatan Telaga 1,016 sehingga usaha tahu yang ada di Kecamatan Telaga layak untuk di kembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umikalsum (2014), yang berjudul Analisis usaha Pembuatan Tahu Kedelai Skala Rumah tangga di Kelurahan Bukit Sangkat Kecamatan Kalindo Kota Palembang, Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan tingkat rentabilitas usaha industri Tahu kedelai di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan kalidon Kota Palembang. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusahatahu sebesar Rp 19.835.904. Penerimaan rata-rata yang diperoleh setiap pengusaha Rp 37.080.000 dan pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 17.244.096 per bulan. Rentabilitas dari usaha industri tahu kedelai skala rumah tangga tersebut adalah sebesar 86,9% hal ini berarti usaha industri tahu ini optimal dalam mendapatkan laba.

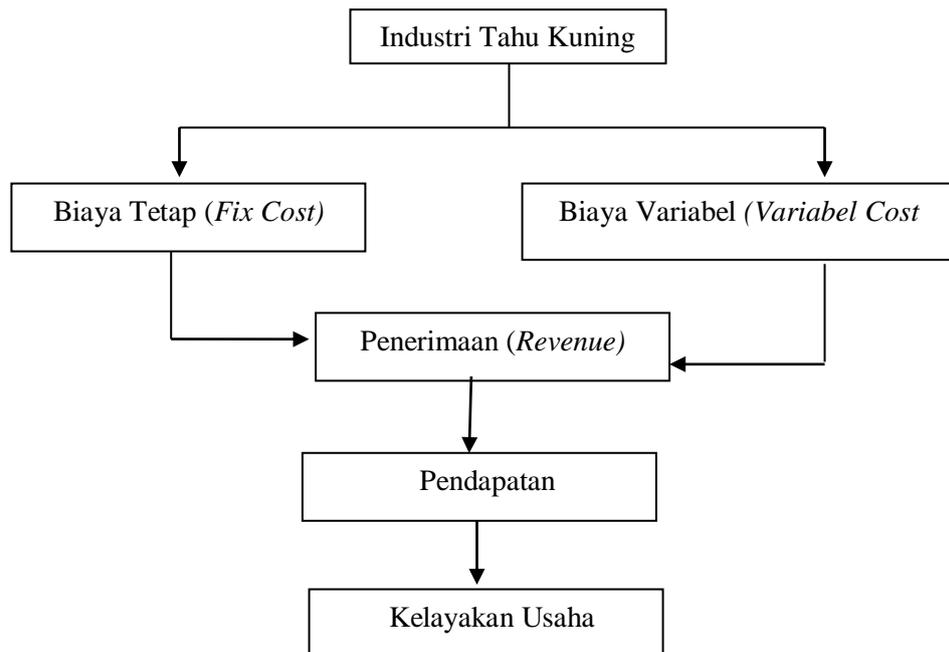
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka pikir yang mendasari penelitian. Industri Tahu kuning adalah industri yang bergerak dalam pembuatan tahu dengan berbahan baku kedelai. Kedelai yang sudah dipilih terlebih dahulu dan melalui beberapa proses untuk menghasilkan suatu produk berupa tahu. Dari sejumlah produksi yang dihasilkan akan dijual kepada konsumen dengan harga

tertentu sehingga diperoleh suatu penerimaan. Dalam proses produksi tahu diperlukan biaya-biaya tersebut biaya total.

Total penerimaan yang diperoleh pada industri tahu kuning tersebut dikurangkan dengan total biaya sehingga diperoleh keuntungan akhir dari suatu industri. Total biaya sehingga diperoleh keuntungan akhir dari suatu industri. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan apakah menguntungkan atau tidak merugikan secara ekonomi dapat dihitung dengan penerimaan total dibagi dengan total biaya

Skema Kerangka Pemikiran



—————→ : Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (cash study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomean yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian ditentukan sengaja (purposive) yaitu di Desa Suka maju kecamatan binjai barat. Dengan alasan bahwa usaha tahu kuning terbesar didaerah tersebut, yang dimana para pekerja dilakukan masyarakat sekitar, untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sampel (Sugino, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sensus atau sempling jenuh teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dengan ini terdapat 6 usaha sebagai responden untuk melakukan teknik pengumpulan data dengan sensus.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja meliputi identitas, responden, hasil dan biaya-biaya. Dengan menggunakan

Daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah 1, yaitu mengenai seberapa besar pendapatan usaha tahu kuning. Untuk menganalisis permasalahan pertama, dianalisis secara deskriptif yang mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tahu kuning. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut. (Suratiyah, 2015)

1. Biaya Total (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp/Bulan)

FC = Biaya Tetap (Rp/Bulan)

VC = Biaya Variable (Rp/Bulan)

2. Penerimaan (Revenue)

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp/Bulan)

Y = Jumlah Produksi (Kotak/Bulan)

Py = Harga jual (Kotak)

3. Pendapatan/ Keuntungan (*Benefit*)

$$\pi = TR - TC$$

π = Pendapatan/ Keuntungan (Rp/Bulan)

TR = Penerimaan Total (Rp/Bulan)

TC = Biaya Total (Rp/Bulan)

Untuk menyelesaikan masalah 2, yaitu mengenai kelayakan usaha pengolahan tahu kuning dianalisis dengan tabulasi sederhana yaitu menggunakan rumus berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

R : Penerimaan

C : Biaya Produksi

Jika $R/C = 1$. Maka usaha pengolahan industri tahu kuning berada dititik impas

Jika $R/C > 1$ Maka usaha pengolahan industri tahu kuning layak untuk diusahakan

Jika $R/C < 1$ Maka usaha Pengolahan industri tahu kuning tidak layak untuk diusahakan

Analisis Benefif Cost Rasio (B/C)

Dikenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya :

$$B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $B/C = 1$ Maka usaha pengolahan industri tahu kuning berada dititik impas

Jika $B/C > 1$ Maka usaha pengolahan industri tahu kuning menguntungkan, Jika

$B/C < 1$ Maka usaha pengolahan industri tahu kuning tidak menguntungkan (rugi)

Defenisi dan Batasan Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi batasan sebagai berikut :

1. Home industri merupakan salah satu olahan rumahan yang usaha nya sekala kecil
2. Industri tahu adalah usaha kecil yang berskala rumah tangga yang memproduksi jenis tahu kuning.
3. Sampel adalah para pengusaha yang memiliki usaha industri pembuatan tahu kuning di desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat.
4. Curahan kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan
5. Keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat kecil yang terdiri dari pasangan suami, istri, anak dan lainnya.
6. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari suatu pihak.

7. Biaya adalah beban yang dikeluarkan seorang produsen untuk mendukung proses produksi guna menghasilkan pendapatan dalam bentuk rupiah
8. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat.
9. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Batas Wilayah

Di Kecamatan Binjai Barat terdapat enam desa yang salah satunya adalah Desa Suka Maju. Desa Suka Maju berada pada ketinggian 20 meter di atas permukaan laut. Adapun luas wilayah Desa Suka Maju adalah seluas 1,43 Km² dengan keadaan topografinya merupakan dataran. Letak geografis Desa Suka Maju berada pada 3,3644⁰ lintang utara dan 98,2642⁰ bujur timur. Jarak tempuh dari desa menuju ke ibu kota kecamatan adalah sejauh 4 km dengan waktu tempuh selama 15 menit.

Adapun batas wilayah Desa Suka Maju adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Limau Sundai
Sebelah Selatan	: Sukaramai
Sebelah Timur	: Payaroba
Sebelah Barat	: Bandar Senembah

Kedudukan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Suka Maju sebanyak 7.949 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 5.559 per km². Adapun rata-rata jumlah rumah tangga sebanyak 1.995 KK. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Suka Maju dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.979	50,06
2	Perempuan	3.970	49,94
Jumlah		7.949	100

Sumber : BPS Kecamatan Binjai Barat, 2018

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Adapun jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.979 jiwa dengan persentase sebesar 50,06%. Sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 3.970 dengan persentase sebesar 49,94%.

Desa Suka Maju terdapat keragaman dalam beragama. Adapun agama yang dianut oleh para penduduk yang ada di Desa Suka Maju antara lain Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha. Secara terperinci keterangan mengenai distribusi penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Suka Maju

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	1.209	15,21
2	Protestan	58	0,73
3	Katolik	104	1,31
4	Hindu	3.289	41,37
5	Budha	3.289	41,37
Jumlah			100

Sumber : BPS Kecamatan Binjai Barat, 2018

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Suka Maju banyak yang menganut agama Hindu dan Budha, dimana jumlah penduduk berturut-turut 3.289 jiwa dengan persentase sebesar 41,37%. Sedangkan untuk agama dengan jumlah penduduk terendah adalah agama Protestan dengan nilai persentase sebesar 0,73% dan jumlah penduduk sebanyak 58 jiwa. Meski terdapat perbedaan agama, kerukunan antar umat beragama di Desa Suka Maju tetap terjalin dengan baik.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Suka Maju

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	124	3,70
2	Industri Rumah Tangga	131	4,00
3	PNS/ABRI	70	2,00
4	Lainnya	3.032	90,30
Jumlah		3.357	100

Sumber : BPS Kecamatan Bijai Barat,2018

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Suka Maju bermata pencaharian diluar dari profesi sebagai petani, industri rumah tangga dan PNS jumlah sebanyak 3.032 jiwa dengan persentase sebesar 90,30%. Sedangkan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai PNS/ABRI merupakan yang paling sedikit penduduk yang berprofesi sebagai PNS/ABRI yaitu sebanyak 70 jiwa dengan persentase sebanyak 2,00%.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan fasilitas yang tersedia di daerah penelitian yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk desa maupun masyarakat

umum. Untuk lebih jelasnya rincian mengenai sarana dan prasarana umum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Persentase
1	TK	4	11,43
2	SD	5	14,29
3	SMP	2	5,71
4	SMA	2	5,71
5	MESJID	4	11,43
6	MUSHOLLA	6	17,14
7	Vihara/Klenteng	4	11,43
8	Fasilitas Kesehatan	8	22,86
Jumlah		35	100

Sumber : BPS Kecamatan Binjai Barat, 2019

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari kedelapan sarana dan prasaran yang tersedia di Desa Suka Maju, Fasilitas kesehatan merupakan sarana dan prasaran dengan jumlah paling banyak ketersediaannya yaitu sebanyak 8 dengan persentase sebesar 22,86%. Sedangkan SMP dan SMA merupakan sarana dan prasarana yang jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 2 dengan persentase 5,71%.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik. Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilikinya. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah para pemilik industri usaha

pembuatan tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 6 industri pembuatan tahu. Karakteristik sosial ekonomi dari sampel di daerah penelitian meliputi : jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan lamanya usaha berdiri dalam memproduksi tahu kuning. Gambaran umum tentang karakteristik sampel berdasarkan daerah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Suka Maju

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Laki-Laki	4	66,67%
	Perempuan	2	33,33%
	Jumlah	6	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari seluruh sampel yang ada, sampel berjenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada sampel berjenis kelamin perempuan, dimana jumlah sampel laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan untuk sampel perempuan hanya berjumlah 2 orang saja dengan persentase sebesar 33,33%. Hal ini dikarenakan laki-laki merupakan kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menjadikan laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan dalam menjalankan industri tahu kuning.

2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Umur merupakan suatu indikator dalam menentukan masa produktif seseorang dalam menjalankan pekerjaan. Umur responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur di Desa Suka Maju

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	29-34	2	33,33%
2	35-40	4	66,67%
Jumlah		6	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa rentang usia 35-40 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan rentang usia ini merupakan jumlah sampel paling banyak bila dibandingkan dengan rentang usia 29-34 tahun hanya sebanyak 2 orang saja dengan persentase sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa para pemilik usaha industri pembuatan tahu kuning masih berada pada usia produktif, sehingga dalam memproduksi tahu kuning akan lebih memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dimana, dengan adanya pendidikan yang pernah diikiti oleh seseorang secara langsung akan mampu mempengaruhi pola pikir serta pengetahuan dari orang tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Suka Maju

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	16,67%
2	SMP	2	33,33%
3	SMA	3	50%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat persentase paling tinggi yaitu sebesar 50% dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang sementara untuk nilai persentase terendah berada pada tingkat pendidikan SD, dimana nilai persentasenya hanya sebesar 16,67% dengan jumlah sampel hanya 1 orang saja. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP memiliki nilai persentase sebesar 33,33% dengan jumlah sampel sebanyak 2 orang.

4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhannya untuk hidup. Adapun karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	0-1	3	50%
2	2-3	3	50%
Jumlah		6	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa sampel dengan tanggungan rentang 0-1 adalah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 50%. Begitupula dengan sampel jumlah tanggung rentang 2-3 adalah sebanyak 3 dengan nilai persentase 50 %.

5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Lamanya Usaha Dijalankan

Lamanya usaha berdiri menandakan bahwa suatu usaha tersebut memiliki pengaturan manajemen yang kuat sehingga menjadikan banyaknya permintaan terhadap suatu produk yang diproduksinya. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik sampel berdasarkan lamanya usaha berjalan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Karakteristik Sampel Berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan

No	Lamanya Usaha Berdiri (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	3	50%
2	6-10	3	50%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa sampel penelitian dengan lama usaha berdiri dengan rentang 1-5 tahun sebanyak 3 dengan nilai persentase sebanyak 50% dan untuk sampel penelitian dengan lama usaha berdiri rentang 6-10 tahun jumlahnya juga sama yaitu sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengelolaan Kedelai menjadi Tahu sebagai berikut :

1. Siapkan kedelai yang akan diolah.
2. Pilih kedelai yang bersih, kemudian dicuci.
3. Rendam dalam air bersih selama 8 jam (paling sedikit 3 liter air untuk 1 kg kedelai). Kedelai akan mengembang jika direndam.
4. Cuci berkali-kali yang telah direndam. Apabila kurang bersih maka tahu yang dihasilkan akan menjadi asam.
5. Tumbuk kedelai dan tambakan air panas sedikit demi sedikit hingga berbentuk bubur.
6. Masak bubur tersebut, jangan sampai mengental pada suhu 700-800 derajat celsius (ditandai dengan adanya gelembung-gelembung kecil).
7. Saring bubur kedelai dan endapan airnya dengan menggunakan batu tahu (*kalsium sulfat CaSO₄*) sebanyak 1 gram atau 3 ml asam cuka satu liter sari kedelai, sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan.
8. Cetak dan pres endapan tersebut
9. Tahu yang sudah dicetak kemudian dipotong-potong segi empat
10. Setelah dipotong tahu siap dipasarkan.

Biaya Produksi Usaha Industri Tahu Kuning

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu proses produksi yang dinyatakan dalam satuan uang (Rupiah). Biaya produksi adalah biaya yang untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk

jadi yang siap untuk dijual. Dalam hal ini berarti biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan tahu kuning. Biaya produksi dalam pembuatan tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat terdiri dari biaya dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya Tetap (*fix cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan tahu kuning yang jumlahnya relatif sama selama masa produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan tahu kuning meliputi biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja dan biaya listrik.

a. Biaya Penyusutan

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan mesin blower, mesin giling, mesin air, tungku, cetakan tahu, tempat pendingin, timba, drum plastik, baskom besar, kualii besar, kain penyaring, dan kain pencetak tahu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari Tabel 10 dibawah dapat dilihat bahwa biaya rata-rata penyusutan peralatan usaha pembuatan tahu kuning sebesar Rp. 113.901,- per usaha dalam sebulan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada mesin giling adalah biaya paling besar yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pembuatan tahu kuning yaitu sebesar Rp. 25.000,-

Tabel 10. Penyusutan Peralatan Per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Peralatan	Biaya Rata-rata Penyusutan (Rp)
2	Mesin Giling	Rp.25.000,-
3	Mesin Air	Rp.6.765,-
4	Tungku	Rp.8.900,-
5	Cetakan Tahu	Rp.24.375,-
6	Tempat Pendingin	Rp.7.594,-
7	Timba	Rp.855,-
8	Drum Plastik	Rp.7.650,-
9	Baskom Besar	Rp.2.850,-
10	Kuali besar	Rp.7.665,-
11	Kain penyaring	Rp.483,-
12	kain pencetak tahu	Rp.1.676,-
Jumlah		Rp. 113.901,-

Sumber : Data diolah 2019

b. Biaya Tenaga Kerja

Dalam pembuatan tahu kuning terdapat beberapa pembagian tugas yang biasa dikerjakan oleh pekerja yaitu penggilingan, pencetakan tahu dan perebusan. Besarnya upah yang diterima oleh pekerja didasarkan pada gender dan tingkat resiko dalam bekerja di mana pekerja laki-laki upah yang diterima sebesar Rp.60.000 - 50.000,- dan wanita sebesar Rp. 45.000,- dalam sehari. Adapun waktu kerja untuk pekerja laki-laki dimulai dari pukul 06.30 – 17.00 sedangkan pekerja wanita dimulai dari pukul 09.00 - 16.00. Pemberian upah kepada karyawan diberikan seminggu sekali atau enam hari sekali. Namun ada juga sebagian pekerja yang meminta upah mereka sebelum waktu pemberian upah, dikarenakan adanya kebutuhan mendadak. Untuk jelasnya mengenai biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Jumlah	Biaya rata-rata Tenaga
		Pekerja	Kerja (Rp)
1	Penggilingan	1	1.386.667
2	Pencetakan	4	4.095.000
3	Perebusan	2	2.990.000
Jumlah		7	8.471.667

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya rata-rata tenaga kerja pada usaha pembuatan tahu kuning adalah sebesar Rp.8.471.667,- per bulan dengan rata-rata jumlah tenaga kerjanya sebanyak 7 orang. Kemudian dapat pula dilihat bahwa pada jenis pekerjaan pada pencetakan tahu merupakan jenis biaya yang paling besar dikeluarkan dalam proses pembuatan tahu kuning yaitu sebesar Rp. 4.095.000,- perusaha dalam satu bulan. Hal ini dikarenakan jumlah rata-rata pekerjanya juga paling banyak yaitu 4 orang.

c. Biaya Listrik

Untuk biaya listrik dalam usaha tahu kuning, biaya listrik rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.326.500,- per bulan.

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya sebanding dengan besarnya perubahan volume produksi. Biaya variabel dinyatakan dalam satuan rupiah yang dikeluarkan dalam sebulan. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha industri tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat terdiri dari

biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam sebulan. Penjelasan umum untuk biaya variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Dalam pembuatan tahu kuning dibutuhkan bahan baku yang terdiri dari kedelai, tepung kanji, obat pengental (ragi), pewarna makanan dan kayu bakar. Untuk lebih jelasnya mengenai bahan baku dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Biaya Bahan Baku per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Bahan baku	Biaya rata-rata Bahan Baku (Rp)
1	Kedelai	Rp.42.813.333
2	Tepung Kanji	Rp.5.605.600,-
3	Ragi Tahu	Rp.632.000,-
4	Pewarna Makanan	Rp.533.333,-
5	Kayu Bakar	Rp.2.600.000,-
Jumlah		Rp.52.184.267

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya rata-rata bahan baku dalam usaha pembuatan tahu kuning adalah sebesar Rp.52.184.267,- per usaha dalam satu bulan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku pada kedelai merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam proses pembuatan tahu kuning yaitu sebesar Rp.42.813.333,- per usaha dalam satu bulan. Hal ini dikarenakan kedelai merupakan bahan baku utama yang dibutuhkan dalam pembuatan tahu.

Total Biaya Produksi Usaha Tahu Kuning

Total biaya merupakan pejumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi yang satuannya dinyatakan

dalam mata uang (rupiah). Adapun total biaya produksi tahu kuning yang dikeluarkan oleh pemilik usaha di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Total Biaya Produksi per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp. 53.472.404,-	Rp. 8.912.067,-
2	Biaya Variabel	Rp.313.105.600,-	Rp. 52.184.267,-
Total		Rp. 366.578.004,-	Rp. 61.096.334,-

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha industri tahu kuning di Desa Suka Maju adalah sebesar Rp.366.578.004,- per bulan dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 61.096.334,- per bulan.

Penerimaan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Produksi tahu yang dihasilkan oleh pemilik usaha tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat berasal dari dua jenis ukuran tahu yaitu tahu berukuran kecil dan tahu berukuran Besar. Sehingga penerimaan yang akan diterima oleh pemilik usaha menjadi dua sumber penerimaan. Hal ini dikarenakan dalam penentuan harga tahu didasarkan pada ukuran tahu yang diproduksi. Untuk jelasnya mengenai penerimaan usaha tahu kuning dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 14. Rata-rata Produksi Tahu, Harga dan Penerimaan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Jenis produksi	Jumlah Produksi Rata-rata	Harga (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp/bln)
1	Tahu kecil	86.000	500	Rp.43.000.000,-
2	Tahu Besar	86.500	1.000	Rp.86.500.000 -
Jumlah		172.500	1.500	Rp.129.500.000,-

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tahu untuk tahu kecil sebanyak 86.000kotak dengan penerimaan sebesar Rp.43.000.000,-. Sedangkan untuk tahu besar produksi yang dihasilkan selama sebulan sebanyak 86.500kotak dengan penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp.86.500.000,-. Adapun total rata-rata penerimaan yang diterima oleh pemilik usaha tahu kuning sebesar Rp.129.500.000,- perbulannya, dimana :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

a. Penerimaan Tahu Kecil

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

$$\mathbf{TR = Rp86.000 \times Rp.500}$$

$$= \text{Rp } 43.000.000,-$$

b. Penerimaan Tahu Besar

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

$$\mathbf{TR = Rp86.500 \times 1000}$$

$$= \text{Rp } 86.500.000,-$$

c. Total Penerimaan

$$\begin{aligned} \text{Total penerimaan} &= \text{Penerimaan Tahu Kecil} + \text{Penerimaan Tahu Besar} \\ &= \text{Rp } 43.000.000,- + \text{Rp } 86.500.000,- \\ &= \text{Rp } 129.500.000,- \end{aligned}$$

Pendapatan Usaha tahu kuning

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih usaha tahu kuning yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh usaha tahu kuning (Rp/bln). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan tahu yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu bulan (Rp/bln). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran usaha tahu kuning yang dilimpahkan pemilik usaha selama satu bulan (Rp/bln)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya produksi

$$\begin{aligned} I &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 129.500.000 - \text{Rp.}61.096.334 \\ &= \text{Rp.}68.403.666,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui rata-rata total penerimaan pemilik usaha tahu kuning di Desa Suka Maju adalah sebesar Rp 129.500.000,- dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.61.096.334,-. Sehingga akan diperoleh rata-rata pendapatan dari hasil produksi usaha tahu kuning sebesar Rp.68.403.666,- perbulannya.

Kelayakan Usaha Tahu Kuning

Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika usaha memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahanya yang dikelola. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat dikelola dengan baik maka usahanya tersebut layak untuk diusahakan.

Untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha terutama untuk mengetahui kelayakan usaha dari usaha tahu kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat dapat dilakukan dengan melakukan uji R/C dan Uji B/C.

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah Usaha Tahu Kuning di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis R/C dengan kriteria hasil sebagai berikut :

Revenue Cost Ratio (R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ Maka usaha Tahu Kuning Layak untuk diusahakan.

Jika $R/C = 1$ Maka usaha Tahu Kuning berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ Maka usaha Tahu Kuning tidak Layak untuk diusahakan.

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil yaitu :

Total Penerimaan = Rp 129.500.000

Total Biaya = Rp.61.096.334

Maka R/C ratio = $\frac{\text{Rp } 129.500.000}{\text{Rp.61.096.334}}$
 = 2,12

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata R/C yang diperoleh para usaha tahu kuning yaitu sebesar 2,12 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$. Maka Usaha Tahu Kuning tersebut layak untuk diusahakan oleh Usaha Tahu tersebut di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat. Karena penerimaan yang diterima oleh Usaha lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh para Usaha Tahu Kuning, untuk melihat nilai R/C pada masing-masing Usaha dapat dilihat pada lampiran yang sudah tertera.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahanya dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\pi = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

π = Keuntungan (Rp)

c = Total Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$ Maka usaha Tahu Kuning Menguntungkan

Jika $B/C = 1$ Maka usaha Tahu Kuning berada pada titik impas

Jika $B/C < 1$ Maka usaha Tahu Kuning tidak Menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah dioleh maka diperoleh hasil yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Pendapatan} &= \text{Rp.68.403.666} \\
 \text{Total biaya} &= \text{Rp.61.096.334} \\
 \text{Maka B/C ratio} &= \frac{\text{Rp.68.403.666}}{\text{Rp.61.096.334}} \\
 &= 1,12
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat dilihat nilai B/C sebesar $1,12 > 1$, maka usaha tahu kuning berdasarkan uji B/C ratio dikategorikan usaha yang layak atau menguntungkan. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha tahu kuning lebih besar apabila dibandingkan dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu kuning. Untuk melihat nilai B/C pada masing-masing pemilik usaha dapat dilihat pada lampiran.

Dari data diatas, maka dapat dilihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 15. Perolehan Nilai R/C dan B/C

Keterangan	Jumlah
R/C	2,12
B/C	1,12

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 6 diatas dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar $2,12 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat ini Layak untuk diusahakan Nilai B/C sebesar $1,12 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat ini layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah ke dua yaitu Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat dikatakan Layak untuk diusahakan berdasarkan kriteria R/C dan B/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulannya, yaitu :

1. Rata-rata total biaya produksi dalam usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat adalah sebesar Rp.61.096.334,- per bulan dan rata-rata pendapatan dari hasil produksi usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju sebesar Rp.68.403.666,- perbulannya.
2. Dari hasil analisi kelayakan usah Tahu Kuning diperoleh nilai R/C sebesar $2,12 > 1$, dengan demikian usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat ini Layak untuk diusahakan. Sedangkan nilai B/C sebesar $1,12 > 1$, sehingga usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat ini menguntungkan untuk diusahakan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian berikut adalah:

1. Perlu adanya kontrol dan pengawasan dalam menjalankan usaha Tahu Kuning sehingga produksi yang didapat di optimal.
2. Dalam memproduksi tahu kuning, pemilik hendaknya lebih memperhatikan kebersihannya untuk menghasilkan produk yang berkualitas.
3. Kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan usaha kecil seperti usaha industri Tahu Kuning terkhusus di Desa Suka Maju, Untuk memberi bantuan dan arahan kepada pemilik usaha Tahu Kuning

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, 2000. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anoraga, P. & J. Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budi, 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga kerja pada Industri Kecil Tahu di Kotamadya Bogor. *Skripsi, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Bogor*.
- Cahyadi, 2007. *Kedelai: Khasiat dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunanda dkk, 2016. Analisis Agroindustri Kedelai Kecamatan Seberida Kabupaten Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*. Universitas Islam Riau.
- Kertaatmaja, S. 2001. *Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Biji kedelai*. Departemen Pertanian dan Pengembangan Pertanian Balai Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa.
- Lasena, R. K., Amir. H, dan Murtisari, A. 2013 Analisis Keuntungan Pengrajin Tahu (Studi kasus Industri Rumah Tangga di Kecamatan Telaga) *Fakultas pertanian. Universitas Negri Gorontalo*
- Muslim, L dan M, Ansar., 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Kedelai dan Ajarin Keterampilan Berbasis Teknologi Tepat Guna Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Non Formal dan Informal*.
- Mulyadi, 2009. *Akutansi Biaya*. Edisi ke-5 Cetak Kesembilan. Penerbit UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rukmana, 1996. *Kedelai: Budidaya dan Pasca Panen*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. S
- Rangkuti, Khairunnisa, et al. 2015 "Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung." *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian* 19.1
- Soeharno. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002, *Teori Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta. S*

- Sugiyono.2012. *Analisis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Bandung Alfabeta.
- Suratiyah, Ken 2015. Analisis Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Suprapti, M. L, 2005.*Pembuatan Tahu. Kanisus Yogyakarta*.
- Supriyono, 2007. *Akutansi Biaya: Perencanaa dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Susanto, W., Utami, P. Dan Dumasari. 2009. *Analisis Pendapatan dan biaya Produksi Agroindustr Tahu di Desa Pandasari kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworkerto.*
- Sarwono,S dan Saragih Y.P.2003. *Membuat Aneka Tahu. Jakarta : Penebar Swadaya. 7*
- Utami, 2012. “*Pemanfaatan Iles-iles (Amorphophallus oncophylus) sebagai Bahan Pengenyal pada Pembuatan Tahu*”. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri, 1:79-85.*

Lampiran 1. Karakteristik Responden Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju
Kecamatan Binjai Barat

No	Nama	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lamanya Usaha (Thn)
1	Een	40	Lk	SMA	3	10
2	Sujiani	39	Pr	SD	1	10
3	Tumijar	40	Lk	SMP	2	7
4	Yuda	29	Lk	SMP	1	2
5	Lilis	39	Pr	SMA	2	5
6	Budi	30	Lk	SMA	0	3
Jumlah		217	0	0	9	37
Rata-rata		36,2	Lk	SMA	2	6

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Penyusutan per Bulan Usaha Tahu Kuning Di Desa Suka Maju

No	Nama	Mesin Blower (Rp)	Mesin Giling (Rp)	Mesin Air (Rp)	Tungku (Rp)	Cetakan Tahu (Rp)	Tempat Pendingin (Rp)	Timba (Rp)	Drum Plastik (Rp)	Baskom Besar (Rp)	Kuali Besar (Rp)	Kain Penyaring (Rp)	Kain Pencetak Tahu (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Een	18.750	25.125	7.500	13.500	22.500	7.500	675	6.000	3.750	11.190	425	2.125	119.040
2	Sujiani	19.125	24.375	7.140	6.000	18.000	7.500	900	9.000	2.250	5.250	650	1.400	101.590
3	Tumijar	18.750	25.875	7.500	10.500	24.375	6.000	1.200	10.350	2.700	9.000	600	2.125	118.975
4	Yuda	21.675	26.250	7.500	11.400	34.125	8.438	960	8.550	1.800	9.360	300	1.500	131.858
5	Lilis	21.375	22.500	3.450	6.000	29.250	6.750	720	6.000	3.600	5.595	325	1.313	106.878
6	Budi	20.850	25.875	7.500	6.000	18.000	9.375	675	6.000	3.000	5.595	600	1.594	105.064
Jumlah		120.525	150.000	40.590	53.400	146.250	45.563	5.130	45.900	17.100	45.990	2.900	10.056	683.404
Rata-rata		20088	25000	6.765	8.900	24.375	7.594	855	7.650	2.850	7.665	483	1.676	113.901

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju kecamatan Binjai Barat

No	Nama Sampel	Penggilingan			Total Biaya (Rp)	Pencetakan			Total Biaya (Rp)	Perebusan			Total Biaya (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja per Bulan (Rp)
		Jlh	HK	Upah (Rp)		Jlh	HK	Upah (Rp)		Jlh	HK	Upah (Rp)		
1	Een	1	26	55.000	1.430.000	3	26	45.000	3.510.000	2	26	55.000	2.860.000	7.800.000
2	Sujiani	1	26	50.000	1.300.000	4	26	45.000	4.680.000	2	26	55.000	2.860.000	8.840.000
3	Tumijar	1	26	55.000	1.430.000	5	26	45.000	4.680.000	3	26	60.000	3.120.000	9.230.000
4	Yuda	1	26	50.000	1.300.000	4	26	45.000	3.510.000	3	26	60.000	3.120.000	7.930.000
5	Lilis	1	26	55.000	1.430.000	3	26	45.000	3.510.000	2	26	60.000	3.120.000	8.060.000
6	Budi	1	26	55.000	1.430.000	4	26	45.000	4.680.000	2	26	55.000	2.860.000	8.970.000
Jumlah		6	156	320.000	8.320.000	23	156	270.000	24.570.000	12	156	345.000	17.940.000	50.830.000
Rata-Rata		1	26	53.333	1.386.667	4	26	45.000	4.095.000	2	26	57.500	2.990.000	8.471.667

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Total Biaya Tetap per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat

No	Nama Sampel	Biaya Penyusutan Perbulan	Biaya Listrik (Rp/Bln)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bln)	Total Biaya Tetap
1	Een	119.040	350.000	7.800.000	8.269.040
2	Sujiani	101.590	300.000	8.840.000	9.241.590
3	Tumijar	118.975	289.000	9.230.000	9.637.975
4	Yuda	131.858	250.000	7.930.000	8.311.858
5	Lilis	106.878	380.000	8.060.000	8.546.878
6	Budi	105.064	390.000	8.970.000	9.465.064
Jumlah		683404	1.959.000	50.830.000	53.472.404
Rata-Rata		113.901	326.500	8.471.667	8.912.067

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Variabel per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju kecamatan Binjai Barat

No	Nama Sampel	Kedelai (Kg)	Harga	Total Biaya	Tepung		Total biaya	Ragi Tahu(kg)	Harga (Rp)	Total Biaya
					Kanji (kg)	Harga				
1	Een	6.500	6.500	42.250.000	650	8.400	5.460.000	52	12.000	624.000
2	Sujiani	6.500	6.500	42.250.000	650	8.400	5.460.000	52	12.000	624.000
3	Tumijar	6.760	6.500	43.940.000	702	8.400	5.896.800	54	12.000	648.000
4	Yuda	6.760	6.500	43.940.000	702	8.400	5.896.800	54	12.000	648.000
5	Lilis	6.500	6.500	42.250.000	650	8.400	5.460.000	52	12.000	624.000
6	Budi	6.500	6.500	42.250.000	650	8.400	5.460.000	52	12.000	624.000
Jumlah		39.520		256.880.000	4004	-	33.633.600	316	-	3.792.000
Rata-Rata		6.587		42.813.333	667	-	5.605.600	53	-	632.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lanjutan Lampiran 5. Biaya Variabel per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju kecamatan Binjai Barat

No	Nama Sampel	Pewarna Makanan (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Kayu Bakar (Pickup)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Variabel per Bulan (Rp)
1	Een	26	20.000	520000	4	650.000	2.600.000	51.454.000
2	Sujiani	26	20.000	520000	4	650.000	2.600.000	51.454.000
3	Tumijar	28	20.000	560000	4	650.000	2.600.000	53.644.800
4	Yuda	28	20.000	560000	4	650.000	2.600.000	53.644.800
5	Lilis	26	20.000	520000	4	650.000	2.600.000	51.454.000
6	Budi	26	20.000	520000	4	650.000	2.600.000	51.454.000
Jumlah		160		3200000	24		15600000	313105600
Rata-rata		27		533333	4		2600000	52184267

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Total Biaya Produksi per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat

No	Nama Sampel	Total Biaya Tetap(Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	Een	8.269.040	51.454.000	59.723.040
2	Sujiani	9.241.590	51.454.000	60.695.590
3	Tumijar	9.637.975	53.644.800	63.282.775
4	Yuda	8.311.858	53.644.800	61.956.658
5	Lilis	8.546.878	51.454.000	60.000.878
6	Budi	9.465.064	51.454.000	60.919.064
Jumlah		53.472.404	313.105.600	366.578.004
Rata-rata		8.912.067	52.184.267	61.096.334

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7. Produksi Tahu, Harga, Penerimaan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Nama Sampel	Tahu Kecil			Tahu Besar		
		Produksi (Kotak)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Kotak)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Een	84.000	500	42.000.000	85.000	1.000	85.000.000
2	Sujiani	80.000	500	40.000.000	89.000	1.000	89.000.000
3	Tumijar	91.000	500	45.500.000	90.000	1.000	90.000.000
4	Yuda	89.000	500	44.500.000	91.000	1.000	91.000.000
5	Lilis	87.000	500	43.500.000	82.000	1.000	82.000.000
6	Budi	85.000	500	42.500.000	82.000	1.000	82.000.000
Jumlah		516.000	3.000	258.000.000	519.000	6.000	519.000.000
Rata-rata		86.000	500	43.000.000	86.500	1.000	86.500.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Total Penerimaan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Nama Sampel	Tahu Kecil (Rp)	Tahu Besar (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Een	42.000.000	85.000.000	127.000.000
2	Sujiani	40.000.000	89.000.000	129.000.000
3	Tumijar	45.500.000	90.000.000	135.500.000
4	Yuda	44.500.000	91.000.000	135.500.000
5	Lilis	43.500.000	82.000.000	125.500.000
6	Budi	42.500.000	82.000.000	124.500.000
Jumlah		258.000.000	519.000.000	777.000.000
Rata-rata		43.000.000	86.500.000	129.500.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Total Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan per Bulan Usaha Tahu Kuning di Desa Suka Maju

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Een	127.000.000	59.723.040	67.276.960
2	Sujiani	129.000.000	60.695.590	68.304.410
3	Tumijar	135.500.000	63.282.775	72.217.225
4	Yuda	135.500.000	61.956.658	73.543.343
5	Lilis	125.500.000	60.000.878	65.499.123
6	Budi	124.500.000	60.919.064	63.580.936
Jumlah		777.000.000	366.578.004	410.421.996
Rata-rata		129.500.000	61.096.334	68.403.666

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Pengujian Revenue Cost (R/C)

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C
1	Een	127.000.000	59.723.040	2,13
2	Sujiani	129.000.000	60.695.590	2,13
3	Tumijar	135.500.000	63.282.775	2,14
4	Yuda	135.500.000	61.956.658	2,19
5	Lilis	125.500.000	60.000.878	2,09
6	Budi	124.500.000	60.919.064	2,04
Jumlah		777.000.000	366.578.004	12,72
Rata-rata		129.500.000	61.096.334	2,12

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Pengujian Benefit Cost (B/C)

No	Nama	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	B/C
1	Een	59.723.040	67.276.960	1,13
2	Sujiani	60.695.590	68.304.410	1,13
3	Tumijar	63.282.775	72.217.225	1,14
4	Yuda	61.956.658	73.543.343	1,19
5	Lilis	60.000.878	65.499.123	1,09
6	Budi	60.919.064	63.580.936	1,04
Jumlah		366.578.004	410.421.996	7
Rata-rata		61.096.334	68.403.666	1,12

Sumber : Data Primer Diolah, 2019